

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disebut dengan PAI merupakan kesatuan dari beberapa mata pelajaran keislaman (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab) yang diajarkan di madrasah/ sekolah dan pesantren.<sup>1</sup> Seluruh mata pelajaran itu sangat komprehensif dan kompleks, karena menyentuh semua aspek pemahaman tentang agama islam. Oleh sebab itu, guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan materi saja kepada peserta didik, lebih dari itu dituntut untuk mampu membimbing peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengutamakan budi pekerti atau akhlakul karimah.

Secara garis besar, persoalan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipetakan menjadi tiga bagian, yakni; pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah atau sekolah Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pesantren.

*Pertama;* pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum. Persoalan tersebut terkait adanya sebuah tuntutan agar pembelajaran Pendidikan Agama islam lebih menjangkau berbagai aspek dari ajaran Islam. Hal ini tidak mudah dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang disediakan

---

<sup>1</sup> Miftah Syarif, "Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah," *Pigur* 02, no. 01 (2017): 194–202.

dalam kurikulum sekolah umum. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya menyentuh persoalan-persoalan umum saja. *Kedua*; pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah / sekolah Islam terbagi dalam beberapa mata pelajaran, seperti Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Tantangan dari spesialisasi atau pemekaran mata pelajaran PAI ini adalah pada tingkat kontekstualisasi materi. Karena sejak lama ilmu-ilmu di bidang keagamaan termasuk PAI dianggap sebagai ilmu murni (*pure science*) yang tidak diterapkan. *Ketiga*; pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pesantren mayoritas menitikberatkan pada pengetahuan keagamaan dan aplikasinya dengan berbagai kajian kitab kuning.<sup>2</sup>

Posisi mata pelajaran keislaman diantara mata pelajaran yang lain, baik di madrasah maupun dipesantren adalah sebagai *core* atau inti. Oleh karena itu dalam prakteknya dilapangan harus memberikan proses keterbukaan pemahaman dan penerapan sehingga melahirkan sikap dan prilaku yang *inklusif* dan diposisikan setara dengan mata pelajaran yang lain atau bahkan menjadi mata pelajaran yang diprioritaskan.<sup>3</sup>

Permasalahan tersebut adalah hal yang menjadi tantangan bagi setiap guru pendidikan agama islam untuk bisa lebih mengmebangkan pemahaman dan *efektifitas* dalam menyampaikan pemahaman agama islam kepada setiap peserta didik, sehingga peserta didik mampu *mengimplementasikan* kompetensi

---

<sup>2</sup> Sastriani, "Dinamika Pembelajaran PAI Di Era Digital (Studi Di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe),"

<sup>3</sup> Miftah Syarif, "Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah."

agama islam baik yang berkiatan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyikapi perkembangan zaman ini mayoritas pesantren di Indonesia didalamnya mendirikan lembaga formal, baik berupa madrasah dan sekolah. Pesantren yang terdapat lembaga formal didalamnya tentu merupakan pesantren-pesantren yang berfikir lebih fleksibel dalam mengikuti perkembangan zaman ini. Dengan demikian, bisa bertahan lebih relevan dibandingkan pesantren yang tetap hanya mempraktekan pendidikan tradisionalnya tanpa mencoba untuk mengintegrasikan pendidikan di dalamnya dengan pendidikan modern.<sup>4</sup>

Fenomena tersebut mengharuskan pesantren untuk bisa mengatur kurikulum dan pembelajaran di pesantren dan lembaga foral itu sendiri. Oleh karena itu, banyak pesantren yang lahir dengan integrasi pembelajaran di dalamnya<sup>5</sup>

Pondok pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati merupakan salah satu pondok pesantren yang pendirinya adalah alumni pondok pesantren kempek Cirebon dan lirboyo Kediri Jawa Timur, dan dalam menyikapi pendidikan di setiap lembaganya mengintegrasikan atau memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, sehingga tidak menghilangkan urgensi kompetensi agama islam dengan tidak menghapus pembelajaran kitab kuning pesantren, seperti ushul fiqh, tafsir qur'an, nahwu dan shorof.

---

<sup>4</sup> M Faishal Khoirurrijal, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah Di Mts Nurul Ummah Kotagede," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 89–116.

<sup>5</sup> Bagus Adrian Permata, "Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal," *Al-Hikmah* 7, no. 1 (2019): 133–150.

Sekalipun tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik akan lebih sulit dalam memahami agama islam karena harus mampu mempraktekan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi peserta didik akan mampu menyelesaikan permasalahan setiap hari yang dapat diuraikan dengan konsep, teori dan prinsip agama islam itu sendiri, sehingga proses integrase pembelajaran agama islam ini akan menjadi sangat relevan bagi peserta didik dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran agama islam yang dilakukan oleh pondok pesantren asyarifiyyah dilakukan penyatuan praktek dalam pembelajarannya di Madrasah Aliyah NU Patrol Indramayu dan dimulai dari pukul 07.15-13.30 WIB dengan guru yang sama dalam mengintegrasikan pembelajaran agama islam.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, di pondok pesantren Asyarifiyyah juga menggunakan berbahasa Arab (*Kitab Kuning*) dalam mendorong kemampuan peserta didiknya memahami agama islam, sedangkan kurikulum di Madrasah Aliyah NU Patrol nya itu sendiri dalam menyikapi pembelajaran PAI menggunakan buku-buku dari KEMENAG atau LKS yang disediakan dari sekolah.

Sehingga dalam menyikapi Ujian Madrasah (UM) yang diprogramkan oleh pemerintah pada pelajaran PAI seperti, Aqidah, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab madrasah tetap bisa mengikutinya dengan

---

<sup>6</sup> Miftakhul Ilmi S. Putra, "Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Nested Untuk Meningkatkan Respon Belajar Mahasiswa PGMI UNIPDU Jombang," Institut Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (2017): 93-113.

baik karena dilakukan sesuai dengan RPP dan silabus yang ada. Praktek tersebut dilakukan untuk dijadikan sebagai proses penguatan kompetensi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akhirnya peneliti menemukan keunikan dan ketertarikan untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai Penguatan Kompetensi Agama Islam Melalui Integrasi Pembelajaran di Sekolah Berbasis Pesantren studi multisitus dilakukan di Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pondok Pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati dengan melakuakn penelitian kualitatif.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki satu fokus yaitu “Penguatan Kompetensi Agama Islam Melalui Integrasi Pembelajaran di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Multisitus Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pondok Pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati)”. Adapaun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di sekolah berbasis pesantren studi multisitus Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pondok Pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati ?
2. Bagaimana Proses penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di sekolah berbasis pesantren studi multisitus Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pondok Pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor adanya penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pesantren.
2. Menganalisis proses penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Patrol dan Pesantren.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, terkait pendekatan dan teori-teori integrasi pembelajaran dan pengembangannya yang diterapkan madrasah dan Pesantren.
- 2) Implementasi dari penguatan kompetensi Agama Islam melalui Integrasi Pembelajaran di madrasah dan pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan dan nilai jual bagi Lembaga.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya model penguatan kompetensi Agama Islam di madrasah dan Pesantren.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pengelola pendidikan

- 2) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penguatan model pembelajaran dengan tipe multisitus di madrasah dan pesantren.
- 3) Pengelola pendidikan dapat merumuskan hal-hal lain terkait penguatan kompetensi pembelajaran melalui cara integrasi pembelajaran pada setiap guru/ustadz di setiap mata pelajaran yang ada.
- 4) Pengelola pendidikan dapat menjadikan pedoman integrasi kurikulum yang lebih baik antara pendidikan di madrasah dan pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.<sup>7</sup> Disamping itu juga dapat membedakan penelitian yang sekarang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya :

1. Artikel Ihsan yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kudus” (2012). Penelitian ini membahas tentang desain dan implementasi program pendidikan agama Islam yang memungkinkan penguatan kembali pendidikan agama Islam yang

---

<sup>7</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Penulisan dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang: UM Press, 2008): 23.

maksimal. Penelitian ini juga menjawab fenomena serta menawarkan solusi atas problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.<sup>8</sup>

2. Artikel Jihan yang berjudul “ Strategi Penguatan Pendidikan Agama Pada Sekolah Islam Terpadu” (2019). Penelitian ini membahas strategi penguatan pendidikan Agama dan proses implementasinya di SDIT Qurrota A’yun. Dalam penelitian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran pendidikan agama di SDIT Qurrota A’yun adalah dengan menerapkan kurikulum secara integral, yaitu antara pelajaran agama maupun umum, dimana kurikulum didesain dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan strategi penguatan pendidikan agama di SDIT Qurrota A’yun dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu pembelajaran dan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran kurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.<sup>9</sup>
3. Penelitian TESIS Anji Fathunaja yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam di Luar Kelas” (2017). Penelitian ini membahas tentang faktor, model, penguatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas dan membahas lebih dalam tentang model penguatan beserta evaluasinya sehingga diharapkan dapat menjadi percontohan untuk sekolah-sekolah lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ihsan, “Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus,” *Nadwa* 06, no. 01 (2017): 197– 204, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

<sup>9</sup> Jihan, “Strategi Penguatan Pendidikan Agama Pada Sekolah Islam Terpadu,” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 55–76.

<sup>10</sup> Anji Fathunaja, “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Islam DI Luar Kelas ( Studi Kasus Di SMP Insan Cendekia Turi Sleman ),” TESIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017): 1–62.

4. Disertasi Romlah yang berjudul “Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus Di SMP Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang) (2020). Penelitian ini focus pada Rancangan perangkat pembelajaran model integrasi pada mata pelajaran Agama Islam dan umum, Implementasi pembelajaran model integrasi mata pelajaran Agama Islam dan umum, Faktor mendukung tercapainya pembelajaran model integrasi mata pelajaran Agama Islam dan umum di SMP Puteri Tazkia IIBS Kabupaten Malang dan MTs. Surya Buana Kota Malang.<sup>11</sup>
5. Artikel Miftah Syarif yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah” (2017). Penelitian menghasilkan konsep bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum PAI harus diarahkan kepada integrasi dan sinkronisasi ilmu pengetahuan. Menghindarkan pemahaman dikhotomis antara pendidikan agama dan umum/non-agama. Penelitian ini juga menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas teori di dalam kelas, namun lebih dari itu yakni diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
----	-----------------------------------	-----------	-----------	----------------------------

<sup>11</sup> R Romelah, “Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Umum: Studi Multi Kasus Di SMP Puteri Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS ...,” 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/43562>.

<sup>12</sup> Miftah Syarif, “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah.”

1	Ihsan yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kudus (2012).	Sama-Sama mengkaji tentang penguatan agama islam di madrasah Aliyah	Kajian yang dilakukan lebih luas, karena semua Madrasah Aliyah di Kudus, dan juga tidak membahas terkait penguatan komponen dan integrasi	Penelitian ini fokus pada proses penguatan pendidikan Agama Islam melalui Integrasi tipe nested
2	Jihan yang berjudul “ Strategi Penguatan Pendidikan Agama Pada Sekolah Islam Terpadu” (2019)	Sama-sama membahas penguatan agama islam	Pembahasan dilakukan disekolah terpadu dan tidak membahas pada komponen dan integrasi	
3	Anji Fathunaja yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam di Luar Kelas” (2017).	Sama-sama mengkaji penguatan pendidikan agama islam	Kajian penguatan dilakukan diluar kelas dan tidak membahas terkait komponen dan	

			integrasi	
4	Disertasi Romlah yang berjudul “Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus Di SMP Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang) (2020).	Sama-sama mengkaji tentang integrasi pembelajaran agama islam	Kajian dilakukan tanpa melihat pengaruh penguatan atau tidak dan integrasi yang dilakukan pada pembelajaran dilakukan di sekolah umum serta tidak memperhatikan komponennya.	
5	Miftah Syarif yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah” (2017).	Sama-sama membahas tentang penguatan agama islam	Pembahasan penguatannya tidak melihat komponen, dan tidak melakukan integrasi pembelajaran	

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman maksud dari penelitian ini, maka definisi unntuk menegaskan maksud penelitian pada istilah-istilahnya,

yaitu :

### **1. Penguatan**

Penguatan yaitu segala bentuk respons yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tanda dorongan ataupun koreksi. Atau dalam pengertian yang lain, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

### **2. Kompetensi**

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Menurut Echols dan Shadly, Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

### **3. Integrasi Pembelajaran**

Kata "Integrasi" bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Penyatuan yang dimaksud di sini adalah dari dua kata atau beberapa unsur yang berbeda dijadikan satu atau terpadu menjadi satu. Jadi Integrasi pembelajaran adalah menyatukan dua model pembelajaran menjadi satu, sehingga menjadi satu pembelajaran.

### **4. Sekolah Berbasis Pesantren**

Konsep integrasi sistem pendidikan Islam berupa perangkat organisasi

sebagai cara atau sarana untuk mencapai tujuan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan diniyah.

